



# Tanting Komitmen Suporter

## CEO PSIM Belum Mau Berspekulasi soal Persiapan Musim Depan

**YOGYA. TRIBUN** - Beberapa kontestan Liga 2 mulai anjang-anjang menyiapkan tim untuk menghadapi kompetisi musim depan. Namun, tidak demikian dengan PSIM Yogyakarta. Laskar Mataram masih adem ayem.

CEO PT PSIM Jaya, Bambang Susanto, menyatakan enggan berspekulasi terlebih dahulu mengenai persiapan tim menghadapi Liga 2 2020. Menurutnya, ada hal yang lebih penting dari sekadar membentuk skuat.

Secara tegas, ia mengatakan bahwa yang terpenting saat ini adalah memastikan komitmen seluruh elemen suporter PSIM untuk berbenah menjadi lebih baik. Ia seolah trauma dengan kejadian pada Liga 2 2019.

"Bukan karena saya tidak mau mempersiapkan tim untuk musim depan. Bagi saya, sekarang yang lebih penting adalah suporter dan seluruh pemangku kepentingan mau duduk bersama," terangnya, baru-baru ini.

Ia menyebut, beberapa kejadian tidak mengesankan menyertai PSIM pada Liga 2 2019. Sebut saja tragedi Kediri, Tuban, dan terakhir di Stadion Mandala Krida. Ia tak mau peristiwa serupa terus terulang tahun depan.

"Terus terang, saya tidak pernah takut gagal. Kegagalan PSIM promosi ke Liga 1 tidak akan membuat saya menyerah. Akan tetapi, kalau sudah menyangkut kekerasan, saya jadi berpikir dua kali," tambah Bambang.

Sebagaimana diketahui, PSIM panen sanksi gara-gara ulah oknum suporter pada Liga 2 2019. Sanksi pertama adalah denda Rp25,5 juta akibat ulah oknum suporter yang terbukti melakukan lemparan botol air mineral.

Tragedi tersebut terjadi pada laga kontra Persewar Waropen di Stadion Sultan Agung Bantul, 29 Juli 2019. Sanksi kedua adalah denda Rp 25 juta gara-gara oknum suporter melempar botol air mineral ke dalam lapangan.

Peristiwa itu terjadi saat PSIM melakoni duel tandang kontra Persatu Tuban di Stadion Bumi Wali, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, 20 Juli 2019. Belum lagi hukuman PSIM berliga tanpa penonton selama satu bulan.

Komisi Disiplin PSSI menjatuhkan sanksi tersebut sebagai buntut kerusuhan suporter pada pertandingan PSIM melawan Persik Kediri di Stadion Brawijaya, Kota Kediri, Jawa Timur, 2 September 2019 lalu.

Manajemen PSIM lantang banding dan terkabul. Meski demikian, manajemen PSIM wajib membayar denda Rp100 juta sebagaimana di-

nya demi masa depan Parang Biru.

"Harus ada komitmen tim untuk suporter dan komitmen suporter untuk tim. Janganlah prestasi jadi alasan untuk melakukan kekerasan. Kalau sekadar kritik, kami pasti bisa terima. Tapi, jangan lakukan aksi anarkis," paparnya.

Ia menyampaikan, manajemen masih punya waktu sampai Januari 2020 untuk mempersiapkan tim. Dengan catatan, kompetisi tahun depan berlangsung mulai April atau Mei. "Jadi, tak perlu khawatir," kata Bambang. (han)

**Bagi saya, sekarang yang lebih penting adalah suporter dan seluruh pemangku kepentingan mau duduk bersama.**

1. .... tur dalam Kode Disiplin PSSI Pasal 70 Lampiran (1) Kode Disiplin PSSI 2018.
2. .... Sanksi terakhir adalah buntut laga Derby Mataram antara PSIM melawan Persis Solo di Mandala Krida, 21 Oktober 2019. PSIM terkena denda Rp100 juta dan larangan bermain tanpa penonton selama dua bulan Liga 2 2020.
3. .... Menurut Bambang, selain komitmen seluruh elemen suporter untuk berbenah, langkah konkret juga harus diambil agar kejadian serupa tak lagi terulang pada musim depan. Tujuan-
4. ....
5. ....

Diketahui apa Pers

# Brajamusti Sambut Baik

**WAKIL** Presiden Brajamusti, Saga Susanto, menyambut positif ajakan pertemuan yang digagas oleh CEO PT PSIM Jaya, Bambang Susanto. Ia menyebut, dengan adanya pertemuan itu, komunikasi yang berjalan kurang baik bisa diperbaiki.

"Namun, sejauh ini, kami belum mendapat kabar mengenai rencana pertemuan tersebut. Terkait komitmen, kami pun tidak ingin ada insiden yang merugikan tim serta teman-teman suporter," terangnya kepada *Tribun Jogja*, Minggu (17/11).

Menurut Saga, suporter merupakan aset klub.

Semisal manajemen menginginkan komitmen dari suporter, ia siap merealisasikannya bersama-sama. Ia tak memungkiri bahwa selama ini komunikasi antara manajemen dan suporter masih kurang.

"Entah kenapa, seperti ada yang terhambat. Suporter tidak bisa menangkap apa yang diinginkan oleh manajemen. Demikian sebaliknya. Kami hanya butuh komunikasi yang jelas dan dua arah. Langkah konkretnya bisa berawal dari hal itu," tukasnya. **(han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005